

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN WONOSARI
KABUPATEN KLATEN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

Disusun Oleh:

Nama : Yuliyana Larasati

NIM : 20.21.9315

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN WONOSARI
KABUPATEN KLATEN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

Disusun Oleh:

Nama : Yuliyana Larasati

NIM : 20.21.9315

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2022**

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Yuliyana Larasati
NIM : 20.21.9315
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan

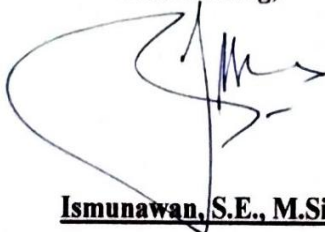
UMKM di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

Disetujui dan disahkan:

Hari : Senin

Tanggal : 24-1-2022

Pembimbing,

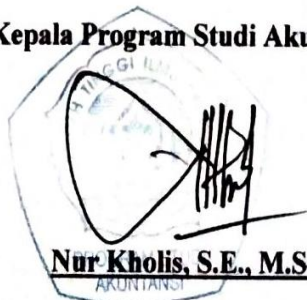


Ismunawan, S.E., M.Si.

NIDN. 0621081402

Mengetahui,

Kepala Program Studi Akuntansi



Nur Kholis, S.E., M.Sc

NIDN. 0516048801

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Yuliyana Larasati
NIM : 20219315
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan
UMKM di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

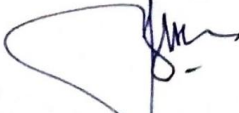
Pada Hari : Jumat
Tanggal : 4 Februari 2022

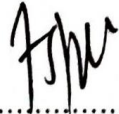
Tim Penguji

Ketua : Ismunawan, S.E., M.Si.

Anggota : Astuning Saharsini, S.E., M.Acc.

Tanda Tangan


(.....)


(.....)

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta


Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H

NIDN. 0620026601

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN KLATEN

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar ijazah yang telah diterbitkan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 10 Januari 2022

Yang memberi pernyataan



Yuliyana Larasati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah, 94:5)

“Tidak ada yang tidak mungkin. Tetaplah berusaha lakukan yang terbaik dan biarkan Allah yang membukakan jalan bagi kita”

“Apa gunanya ilmu kalau tidak memperluas jiwa seseorang sehingga ia berlaku seperti samudera yang menampung sampah-sampah?”

(Emha Ainun Nadjib)

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Almamater saya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
2. Orangtua saya yang doanya tidak pernah putus demi kesuksesan anaknya
3. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr wb. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya ridho Allah Swt, dan tentunya juga bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan doa, dukungan maupun bimbingan tenaga dan pemikiran kepada penulis. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Bapak Nur Kholis, S.E., M.Sc. selaku Kepala Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Bapak Ismunawan, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan juga memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepala Bappeda Klaten yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
5. Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Klaten yang telah memberikan data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Sekolah Tinngi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak dan Ibu tercinta, yang telah memberikan bantuan yang tak terbatas, baik moril maupun materiil demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini
8. Teman-temanku yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi penelitian ini supaya menjadi lebih baik lagi kedepannya. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan juga pihak lain yang berkepentingan. Wassalamualaikum wr.wb.

Sukoharjo, 10 Januari 2022

Yuliyana Larasati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Teori yang Relevan	10
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Objek Penelitian	38
B. Jenis dan Sumber Data	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Definisi Operasional	42
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	52
A. Identitas Responden	52
B. Analisis Data	55
C. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
C. Keterbatasan Penelitian	74
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Jumlah UMKM Kecamatan Wonosari Tahun 2020	39
Tabel 3.2 Definisi Operasional	42
Tabel 4.1 Jenis Kelamin	52
Tabel 4.2 Usia Responden	53
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan	53
Tabel 4.4 Omzet Per Bulan	54
Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Keuangan	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas	60
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikoloniertitas	61
Tabel 4.14 Regresi Linier Berganda	63
Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (Uji T)	65
Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan (Uji F)	66
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Tingkat Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019	4
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	33
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 3. Output Uji Validitas
- Lampiran 4. Output Statistik Deskriptif
- Lampiran 5. Output Uji Reliabilitas
- Lampiran 6. Output Uji Normalitas
- Lampiran 7. Output Uji Multikolinieritas
- Lampiran 8. Output Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 9. Output Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 10. Output Uji Parsial (Uji T)
- Lampiran 11. Output Uji Simultan (Uji F)
- Lampiran 12. Output Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN KLATEN

YULIYANA LARASATI
20.21.9315

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten, dengan menguji variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, pengelolaan keuangan, tingkat pendidikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Wonosari yang terdaftar pada Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Klaten sebanyak 2.606 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dan diperoleh jumlah 96 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, dan menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS Versi 25. penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Tingkat Pendidikan, Kinerja Keuangan UMKM

**FACTORS AFFECTING THE FINANCIAL PERFORMANCE
OF MEDIUM AND SMALL ENTERPRISE
IN WONOSARI DISTRICT KLATEN REGENCY**

YULIYANA LARASATI

20.21.9315

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect the financial performance of Small and Medium Enterprise in Wonosari District Klaten Regency by testing financial literacy variabels, financial inclusion, financial management, and education level on financial performance. This study uses quantitative methods. The population in this study were all Small and Medium Enterprise in the Wonosari sub-district, registered with the Klaten Cooperative and Small and Medium Enterprise Service as many as 2.606 people. The sample was determined using the slovin formula and obtained a total of 96 respondents. This study uses a non-probability sampling technique with a simple random sampling method, and uses primary data through questionnaires. This study uses multiple linear regression analysis methods with the help of the SPSS Version 25 program. The result showed that financial literacy, financial inclusion, and financial management has an effect on the financial performance of Small and Medium Enterprise. While the level of education does not affect the financial performance of Small and Medium Enterprise.

Keywords : Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Management, Level of Education, Financial Performance

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdagangan global yang semakin hari semakin pesat membuat perekonomian Indonesia juga mengalami kenaikan secara signifikan. Banyak komponen yang berperan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara kita, salah satunya UMKM yang dikelola oleh masyarakat.

UMKM memiliki peran yang cukup besar dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja, pembentukan produk domestik bruto (PDB), dan penyedia jaring pengaman khususnya bagi masyarakat yang terimbas krisis keuangan dan ekonomi (Bappenas, 2014). Menurut paparan Menko Perekonomian Airlangga Hartarto, data dari Kementerian Koperasi dan UKM menyatakan bahwa jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2021).

Perkembangan UMKM juga terlihat di Provinsi Jawa Tengah, salah satunya di Kabupaten Klaten, penduduk di wilayah ini tidak sedikit yang terjun menjadi para pelaku UMKM yang mempunyai potensi dan peluang usahanya cukup menjanjikan. Salah satunya di Kecamatan Wonosari, di wilayah ini ada

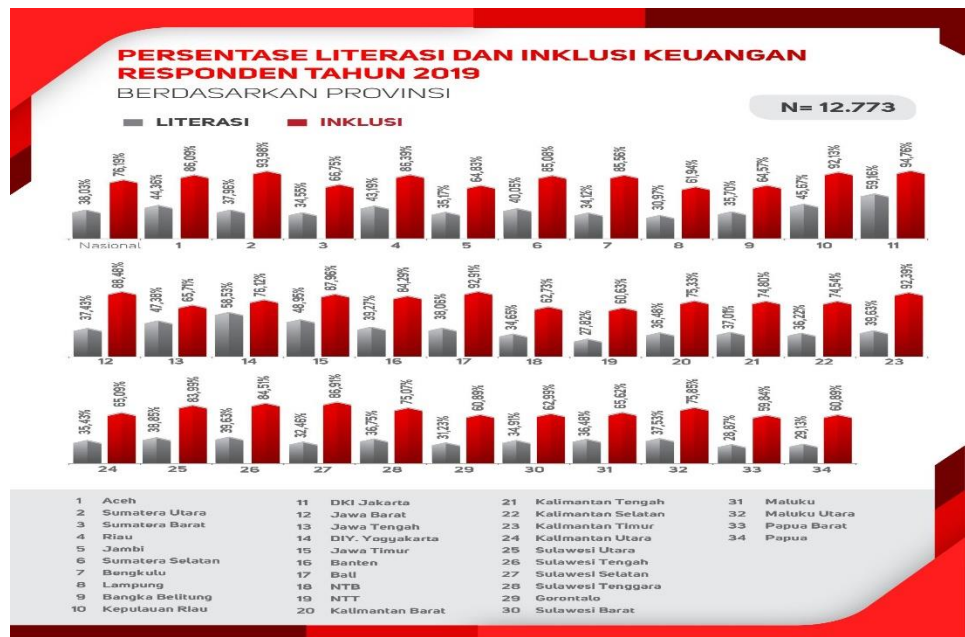
berbagai macam usaha yang mereka tekuni seperti kerajinan gerabah, usaha pertanian, konveksi, fashion, wayang kulit, kuliner, handicraft, dan lain sebagainya.

Wilayah ini terletak paling utara dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Sukoharjo dan Boyolali tentunya membuat wilayah Kecamatan Wonosari menjadi strategis dan mudah dalam hal jangkauan akses kegiatan perekonomian. Namun dalam kenyataannya ternyata masih banyak kendala yang dialami para pelaku UMKM pada umumnya, begitu juga dengan kendala yang dialami oleh pelaku UMKM di Kecamatan Wonosari yang sulit untuk mengembangkan usahanya, apalagi pada saat pandemi Covid-19 ini yang membuat pendapatan turun, mereka sangat mengandalkan program bantuan BPUM (Bantuan Pelaku Usaha Mikro) dari Kementerian Koperasi dan UKM untuk tetap menjaga keberlangsungan usahanya. Dilansir dari (Solopos, 2021), berdasarkan pemaparan Disdagkop dan UKM Klaten Etik Purwantari pada Rabu (9/6/2021) mengatakan bahwa pendaftaran BPUM tahap II pada 4-14 Juni 2021 dibuka, jumlah pendaftar selama lima hari atau pada tanggal 9 Juni 2021 sudah mencapai 5.620 orang dan akan terus bertambah lantaran pendaftaran masih berlangsung, padahal tidak semua pendaftar lolos dalam penerimaan bantuan ini.

Melihat kecilnya peluang tersebut, sebagai pelaku UMKM ada baiknya untuk tidak terus menerus bergantung pada program bantuan pemerintah ini. Dalam menjalankan suatu usaha, seseorang harus memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang efektif

untuk usaha yang dijalankan, karena itu literasi keuangan dan pengelolaan keuangan sangat penting bagi setiap pelaku UMKM (Bahiu et al., 2021). Masih kurangnya penerapan literasi keuangan di wilayah ini salah satu contohnya yaitu kesulitan mendapatkan akses modal ini disebabkan karena para pelaku UMKM masih minim pengetahuan tentang pemanfaatan pinjaman kredit usaha di bank. Beberapa hal lain yang dapat memengaruhi rendahnya literasi keuangan yakni tingkat pendidikan, penerimaan informasi mengenai keuangan, dan usia dari pelaku usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Kesulitan keuangan bukan disebabkan dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan. Sehingga memiliki literasi keuangan yang tinggi merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera (Akmal&Saputra, 2016).

Survei Nasional Literasi Keuangan pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan memberikan gambaran bahwa kondisi literasi keuangan Indonesia masih rendah meskipun terjadi kenaikan dari tahun ke tahun. Pemahaman literasi keuangan juga harus diimbangi dengan pemahaman inklusi keuangan. Indeks Inklusi keuangan di Provinsi Jawa Tengah menurut Survei Nasional Literasi Keuangan tahun 2019 yaitu sebesar 65,71%. Angka ini masih rendah dibandingkan rata-rata nasional yang menyentuh angka 76,19%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.1 Tingkat Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Rendahnya tingkat pemahaman inklusi keuangan pelaku UMKM tentunya akan berdampak terhadap perkembangan usahanya, inklusi keuangan berkaitan erat dengan kemudahan akses dalam pelayanan produk jasa keuangan. Hal ini terjadi pada saat pengajuan BPUM, tidak sedikit pelaku UMKM di wilayah ini yang masih kebingungan untuk membuat rekening di bank karena sebelumnya mereka memang tidak memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan baik, meskipun akses ke lembaga keuangan tergolong mudah. Hambatan masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan adalah tingginya *unbankable* (tidak memenuhi persyaratan pinjaman bank) yang disebabkan oleh kesenjangan kemiskinan, rendahnya pembiayaan UMKM, tingginya suku bunga kredit mikro, kurangnya kemampuan manajemen UMKM, dan terbatasnya saluran

distribusi jasa keuangan, hal tersebut yang menjadikan penerapan inklusi keuangan penting (Nengsih, 2015) dalam (Yanti, 2019).

Permasalahan lain yang terjadi pada pelaku UMKM di Kecamatan Wonosari yaitu masih banyak yang mengabaikan tentang pentingnya pengelolaan keuangan usaha, para pelaku usaha kecil masih sedikit yang melakukan pembukuan pada usahannya bahkan beberapa diantaranya ada yang tidak melakukannya sama sekali. Kebanyakan dari mereka apabila memperoleh pendapatan dari pelanggan, maka langsung digunakan untuk membeli bahan baku rutin setiap bulannya. Tidak adanya pemisahan uang pribadi dan uang dari hasil usahanya. Mereka menganggap proses penyusunan laporan keuangan termasuk hal yang mewah dan kegunaannya belum sebanding (Mubarok dkk, 2019). Sedangkan beberapa usaha menengah sudah mulai menyadari pentingnya hal ini salah satunya dengan melakukan pembukuan sederhana dibantu aplikasi *excel*. Keterbatasan pengetahuan tentang akuntansi menyebabkan para pelaku UMKM tidak mampu untuk mengelola keuangan dengan baik dan akan mempengaruhi kinerja usaha mereka (Suindari & Juniariani, 2020). Perkembangan Usaha Kecil Menengah akan memberikan kontribusi positif bagi ekonomi suatu negara, maka dengan pengelolaan yang baik akan menghasilkan usaha kecil menengah yang baik (Triyanto & Novitasari, 2019).

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) juga tidak kalah pentingnya agar dapat meningkatkan kinerja UMKM baik finansial maupun non finansial. Apabila SDM ini berkualitas maka diharapkan mampu meningkatkan kinerja

perusahaan dan mampu meningkatkan kesejahteraan stakeholder dan masyarakat umumnya (Muchson, 2010) dalam (Ismartaya, 2021). Namun melihat dari berbagai permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM di Kecamatan Wonosari yang telah diuraikan diatas, tentunya ada faktor lain yang mendasari hal tersebut salah satunya yaitu berkaitan dengan tingkat pendidikan. Pelaku UMKM mempunyai tingkat pendidikan yang rendah tentunya akan kesulitan dalam menjalankan usahanya dikarenakan keterbatasan pengetahuan. SDM yang berkompeten dan mempunyai produktivitas tinggi tentunya berkaitan erat dengan pendidikan. Diharapkan melalui tingkat pendidikan yang baik maka pelaku UMKM dapat mengatasi masalah dan berpikir sistematis dalam mengambil keputusan terhadap demi kelangsungan kegiatan ekonominya.

Berdasarkan fenomena di atas tentang masih banyaknya hambatan para pelaku UMKM dalam menghadapi masalah yang dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan pendapatannya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Kecamatan Wonosari Kab. Klaten”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis mengambil beberapa perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Wonosari Kab. Klaten?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Wonosari Kab. Klaten?
3. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Wonosari Kab. Klaten?
4. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Wonosari Kab. Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Wonosari Kab. Klaten
2. Untuk mengetahui apakah inklusi keuangan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Wonosari Kab. Klaten
3. Untuk mengetahui apakah pengelolaan keuangan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Wonosari Kab. Klaten

4. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Wonosari Kab. Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara teori, sebagai sumber bacaan dan bahan untuk memperkaya wawasan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM, serta sebagai referensi yang digunakan untuk penelitian yang berkaitan di masa mendatang dan memperkuat penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan pada kegiatan ekonomi UMKM, supaya dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam rangka mencapai keberhasilan suatu usaha. Mengingat diluar sana ternyata masih banyak pelaku UMKM yang masih mengabaikan terhadap pentingnya literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan serta hal-hal lain yang berpengaruh terhadap kelanjutan usahanya.

b. Bagi Pemerintah

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk membentuk kebijakan dan bahan evaluasi, apakah upaya yang harus dilaksanakan untuk membina usaha mikro yang berada di wilayahnya melalui Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM setempat sudah sesuai target atau perlu dilakukan peningkatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang Relevan

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pengertian UMKM berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu:

- 1) Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria sebagaimana telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008.
- 2) Usaha Kecil merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang bukan cabang atau anak perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian secara langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar yang sesuai dengan kriteria yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008.
- 3) Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang dilaksanakan oleh perorangan maupun badan usaha yang bukan cabang atau anak perusahaan yang menjadi bagian baik dari usaha kecil maupun usaha besar baik secara langsung dan secara

tidak langsung dengan keuntungan bersih dari total penjualan tahunan seperti yang diatur dalam UU No.20 Tahun 2008.

Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) mengartikan UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja pada setiap unit usaha, yaitu untuk usaha kecil antara 5 sampai 19 orang dan untuk usaha menengah memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan dengan jumlah tenaga kerja di atas jumlah tersebut dikategorikan sebagai usaha besar.

b. Kriteria UMKM

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah usaha yang Mempunyai kekayaan bersih paling besar sebanyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan tanah maupun bangunan usaha tidak termasuk dan mempunyai total penjualan tahunan terbesar sebanyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria usaha kecil adalah usaha yang mempunyai kekayaan bersih diatas Rp. 50.000.000,00 (Lima puluh juta rupiah) sampai Rp. 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan mempunyai total penjualan tahunan diatas Rp. 300.000.000,00 (Tiga ratus juta rupiah) sampai maksimal sejumlah Rp. 2.500.000.000,00 (Dua miliar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria dari Usaha menengah adalah usaha yang mempunyai kekayaan bersih diatas Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai maksimal sejumlah Rp. 10.000.000.000.00 (Sepuluh Milyar Rupiah) dan mempunyai total penjualan tahunan diatas Rp. 2.500.000.000.000,00 (Dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai maksimal dengan jumlah Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

c. Perspektif Usaha UMKM

Menurut (LPPI, 2015) perspektif usaha mikro kecil dan menengah diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:

1. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima
2. UMKM Mikro adalah jenis usaha dengan kemampuan untuk mengembangkan usahanya
3. Usaha Kecil Dinamis merupakan kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima kerja sub kontrak) dan ekspor
4. *Fast Moving Enterprise* adalah jenis usaha yang memiliki kemampuan yang cakap dalam berwirausaha dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

d. Peranan UMKM

Peran UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM terdiri dari beberapa poin, diantaranya :

1. UMKM sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor
2. Sebagai penyedia lapangan pekerjaan yang besar
3. UMKM sebagai penggerak kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat
4. UMKM sebagai pencipta pasar baru dan ladang inovasi
5. Turut andil dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

2. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) keyakinan (*convivance*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik (OJK, 2013). Kemudian POJK (2016) melakukan penyempurnaan pengertian menjadi pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Menurut Gallardo dan Libot (2017) dalam (Ismanto, 2019) mengartikan literasi keuangan merupakan kombinasi antara kesadaran dan pengetahuan bisnis dan keuangan, kemampuan keuangan, manajemen keuangan, dan perencanaan keuangan.

Survei Nasional Literasi Keuangan (OJK, 2017) mengidentifikasi literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki tersebut dalam rangka membuat keputusan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Tanpa memiliki literasi keuangan yang memadai, individu tidak dapat memilih produk tabungan maupun investasi yang sesuai untuk dirinya dan berpotensi terkena risiko penipuan.

b. Prinsip Dasar Literasi Keuangan

Prinsip dasar literasi keuangan yang terdapat di dalam Survei Nasional Literasi Keuangan (OJK, 2017) antara lain:

1. Terencana dan Terukur

Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan perilaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.

2. Berorientasi pada pencapaian

Kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

3. Berkelanjutan

Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang. Dalam penerapan prinsip berkelanjutan, pelaku usaha jasa keuangan perlu mengutamakan pemahaman terhadap pengelolaan lembaga dan produk layanan jasa keuangan.

4. Kolaborasi

Kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama.

c. Tingkat Literasi Keuangan

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh (OJK, 2019) bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat, yakni:

1. *Well Literate* (21,84%)

Pada tahap ini seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa lembaga keuangan.

2. *Sufficient Literate* (75,69%)

Pada tahap ini seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

3. *Less literate* (2,06%)

Pada tahap ini seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4. *Not literate* (0,41%)

Pada tahap ini seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga dan jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

d. Aspek Literasi Keuangan

Menurut (Chen & Volpe, 1998) dalam (Akmal, 2019) terdapat empat aspek yang termasuk dalam literasi keuangan antara lain:

1. Manajemen Keuangan Pribadi (*Personal Finance*)

Kemampuan seseorang untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan seseorang (Nadya et al., 2017).

2. Tabungan dan Pinjaman (*Saving and Borrowing*)

Kemampuan untuk memahami hal hal yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman. Bentuk simpanan di bank yang berupa tabungan, deposito berjangka, giro dan sertifikat deposito. Tabungan adalah simpanan uang seseorang dari sebagian pendapatan yang tidak dikonsumsi melainkan disiapkan atau digunakan untuk kebutuhan di masa yang akan datang (Latifiana, 2017). Sedangkan pinjaman yaitu uang atau tagihan hutang yang

harus dilunasi setelah jangka waktu tertentu yang telah disepakati antara pihak peminjam dan pihak yang memberi pinjaman dengan pemberian bunga (Dendawijaya, 2009) dalam (Yanti, 2019).

3. Asuransi (*Insurance*)

Bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi. Asuransi yaitu salah satu bentuk pengendalian risiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan risiko dari satu pihak ke pihak yang lain (Akmal, 2019).

4. Investasi (*Investment*)

Bagian ini meliputi tentang pengetahuan suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi. Investasi merupakan menyimpan sejumlah uang atau aset yang dimiliki yang disimpan untuk memperoleh keuntungan yang lebih dimasa yang akan datang (Latifiana, 2017).

e. Manfaat Literasi Keuangan

Adapun manfaat dari literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mampu memanfaatkan dan memilih produk jasa keuangan sesuai kebutuhan.
2. Terhindar dari investasi bodong atau penipuan.
3. Mampu mengelola dan mengambil setiap peluang untuk kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan
4. Mendapatkan pemahaman mengenai risiko dan manfaat produk dan layanan jasa keuangan.

3. Inklusi Keuangan

a. Pengertian Inklusi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK Nomor 76/POJK.07/2016 Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2020), keuangan inklusif didefinisikan sebagai hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya.

Menurut *Center For Financial Inclusion* (2016) dalam (Wulandari, 2019) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, tersedianya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen, serta ketersediaannya disebut juga diberikan kepada semua orang.

b. Prinsip Dasar Keuangan Inklusif

Menurut (Akyuwen & Waskito, 2018) dan (Bank Indonesia, 2020) dalam G20 Pittsburgh Summit 2009 lalu di pertegas pada Toronto

Summit tahun 2010, mengeluarkan sembilan prinsip keuangan inklusif diantaranya:

1. Kepemimpinan (*Leadership*), menanamkan komitmen pemerintah dalam hal inklusi keuangan secara luas untuk membantu penanggulangan kemiskinan.
2. Keragaman (*Diversity*), menerapkan pendekatan kebijakan yang mendorong kompetisi dan menyediakan insentif berbasis pasar untuk menyalurkan akses keuangan yang berkelanjutan dengan penggunaan berbagai layanan keuangan yang terjangkau (tabungan, kredit, pembayaran, transfer, dan asuransi) serta keragaman penyedia layanan
3. Inovasi (*Innovation*), mendorong inovasi teknologi dan kelembagaan sebagai instrumen untuk memperluas akses dan penggunaan sistem keuangan, untuk mengatasi kelemahan infrastruktur.
4. Proteksi (*Protection*), memacu suatu pendekatan komprehensif dalam bidang perlindungan konsumen dengan melibatkan pemerintah, penyedia layanan keuangan, dan konsumen.
5. Pemberdayaan (*Empowerment*), mengembangkan literasi keuangan dan kapabilitas keuangan
6. Kerjasama (*Cooperation*), menciptakan suatu lingkungan kelembagaan dengan garis akuntabilitas dan koordinasi yang jelas di dalam pemerintah serta juga mendorong kemitraan dan

konsultasi langsung di antara instansi pemerintah, pelaku bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya.

7. Pengetahuan (*Knowledge*), menggunakan data yang disempurnakan untuk membuat kebijakan yang berbasis pembuktian, mengukur kemajuan, dan memperhatikan perkembangan yang terjadi oleh regulator dan penyedia layanan keuangan.
8. Proporsionalitas (*Proportionally*), membangun suatu kerangka kerja kebijakan dan regulasi yang proporsional dengan risiko dan manfaat yang timbul dalam inovasi produk dan layanan yang didasarkan pada suatu pemahaman mengenai kesenjangan dan kendala yang ada pada regulasi saat ini.
9. Kerangka Kerja (*Framework*), memperhatikan kerangka kerja regulasi, merefleksikan standar internasional, dan mendukung lansekap kompetisi serta kepentingan nasional.

c. Tujuan Inklusi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, tujuan dari inklusi keuangan antara lain:

1. Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan PUJK

2. Meningkatkan penyediaan produk dan layanan jasa keuangan yang disediakan oleh PUJK sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat
 3. Meningkatnya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang disediakan oleh PUJK sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat
 4. Meningkatnya kualitas pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- d. Indikator Pengukuran Inklusi Keuangan

Menurut (Yanti, 2019) terdapat empat poin indikator pengukuran inklusi keuangan yaitu:

1. Dimensi Akses

Yaitu faktor yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan agar dapat melihat potensi hal-hal yang menjadi hambatan dalam membuka dan menggunakan rekening bank, seperti bentuk fisik layanan jasa keuangan (kantor bank, ATM dll).

2. Dimensi penggunaan

Yaitu faktor yang digunakan untuk mengukur penggunaan jasa keuangan dan produk, seperti frekuensi, waktu/lama penggunaan dan keteraturan.

3. Dimensi kualitas

Yaitu faktor yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan.

4. Dimensi kesejahteraan

Yaitu faktor yang digunakan untuk mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

4. Pengelolaan Keuangan/Manajemen Keuangan

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Menurut Sutrisno (2003) dalam (Risnaningsih, 2017) pengelolaan keuangan merupakan manajemen yang berkaitan dengan pengalokasian dana investasi maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan secara efisien.

Sedangkan Menurut (Brigham & Houston, 2018) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi dimana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan.

Manajemen atau pengelolaan adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan (Handoko, 2016).

Menurut (Mulyawan, 2015) disebutkan bahwa ada proses dan tahap pengelolaan keuangan yaitu Perencanaan (Peramalan Keuangan), Pelaksanaan (Perencanaan dan Penganggaran), Financial Control (pengendalian keuangan).

b. Fungsi Pengelolaan/Manajemen Keuangan

Menurut (Irfani, 2020) fungsi pengelolaan keuangan yaitu:

1. Fungsi Pendanaan

Meliputi menetapkan tujuan untuk peruntukan dana, menetapkan jumlah dana yang akan ditarik sesuai dengan anggaran kebutuhan dana untuk mendanai seluruh aktivitas operasional dan investasi perusahaan.

2. Fungsi Operasional

Meliputi aktivitas pengelolaan dana jangka pendek sebagai modal kerja untuk kepentingan operasional perusahaan secara periodic guna menghasilkan (*revenues*) penerimaan.

3. Fungsi investasi

Meliputi aktivitas pengalokasian dana jangka panjang untuk investasi fisik pada aset tetap maupun investasi keuangan pada sekuritas seperti saham, obligasi, deposito berjangka, reksa dana, dan berbagai instrumen investasi keuangan lainnya.

4. Fungsi Forecasting (Prakiraan) dan Perencanaan Jangka Panjang

Pelaksanaan dari fungsi-fungsi ini sangat menentukan kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan di masa

mendatang. Secara teoritis dapat dikatakan bahwa proyeksi masa depan merupakan suatu garis linier yang menggambarkan tren perkembangan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan saat ini.

5. Fungsi Pengendalian Dana

Aspek pengendalian dalam fungsi ini berupa usaha-usaha untuk menyamakan atau menyesuaikan antara realisasi kinerja keuangan perusahaan dan rencana atau anggaran yang telah ditentukan sebelumnya sebagai pedoman.

6. Fungsi-Fungsi Lain

Fungsi-Fungsi Lain manajemen keuangan dalam suatu perusahaan antara lain fungsi kredit dan pengumpulan piutang, fungsi asuransi, fungsi perencanaan insentif yang meliputi tunjangan pension, pembagian deviden, pemberian hak opsi atau right, serta fungsi penetapan harga dan pengkajian pengaruh harga terhadap profitabilitas perusahaan. Fungsi-Fungsi Lain dari pengelolaan keuangan merupakan deviasi (turunan) dari fungsi-fungsi utama manajemen keuangan.

c. Tujuan Pengelolaan Keuangan/Manajemen Keuangan

Menurut (Fahmi, 2014) tujuan dari manajemen keuangan dibagi menjadi 3 yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan sekarang dan yang akan datang, memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Sedangkan Menurut (Musthafa, 2017) tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi dua yaitu pendekatan keuntungan dan risiko yaitu manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal.

Dan yang kedua adalah Pendekatan Likuiditas Profitabilitas yaitu menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera dan berusaha agar memperoleh laba terutama untuk jangka panjang.

d. Prinsip Manajemen Keuangan

1. Konsistensi (*Consistency*)

Sistem dan kebijakan keuangan dari organisasi harus konsisten dari waktu ke waktu.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Kewajiban moral atau hukum yang melekat dalam individu, kelompok, atau perusahaan untuk menyebutkan bagaimana dana, alat-alat, atau wewenang yang diberikan pihak ketiga.

3. Transparansi (*Transparency*)

Perusahaan harus terbuka mengenai pekerjaannya, menyediakan informasi yang berkaitan dengan rencana dan aktivitasnya kepada orang yang berkepentingan.

4. Kelangsungan hidup (*Viability*)

Suatu ukuran tingkat keamanan dan keberlanjutan keuangan organisasi.

5. Integritas (*Integrity*)

Dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya, individu yang terlibat wajib memiliki integritas yang baik.

6. Pengelolaan (*Stewardship*)

Perusahaan harus dapat mengelola dan menggunakan dana yang telah diperoleh dengan baik dan menjamin bahwa dana tersebut digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

7. Standar Akuntansi (*Accounting Standard*)

Standar akuntansi dan keuangan yang digunakan harus sesuai dengan prinsip SAK yang berlaku di Indonesia

5. Tingkat Pendidikan

a. Pengertian Tingkat Pendidikan

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Notoadmodjo, 2013).

Sedangkan (Rejeki & Julianda, 2018) menjelaskan bahwa Tingkat atau jenjang pendidikan yaitu tahapan di dalam pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan dari peserta didik, kemampuan yang dikembangkan, dan tujuan yang akan dicapai. Tingkat atau jenjang pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal, dan non formal yang saling melengkapi. Tingkat pendidikan yang telah ditempuh dan dimiliki oleh seseorang pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh kinerja yang baik (Arismawati et al., 2017).

Menurut Sikula (2011) dalam (Susanti et al., 2018) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

Suatu kondisi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh Departemen Pendidikan (Hasbullah, 2015). Dalam pendapat lain (Hasbullah, 2015) juga memaparkan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

b. Indikator Tingkat Pendidikan

1. Tingkat Pendidikan

Menurut (Hasbullah, 2015) Tingkat Pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu seperti:

- a. Pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD/ sederajat, SLTP/ sederajat.
- b. Pendidikan lanjut meliputi pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2. Kesesuaian Jurusan

Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut perusahaan terlebih dahulu menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan. Dengan begitu karyawan dapat memberikan kualitas kerja yang baik bagi perusahaan.

3. Kompetensi

Pendidikan dan pelatihan memiliki peran strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebuah perusahaan yang profesional dalam hal kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tugas dan peranannya masing-masing.

6. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Wibowo, 2016) kinerja berasal dari kata *performance*. *Performance* yaitu sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja memiliki makna yang lebih luas, tidak hanya hasil kerja, tetapi juga termasuk bagaimana proses pekerjaan dilakukan. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi.

Kinerja adalah hasil dari kerja perusahaan yang menggambarkan keadaan perusahaan tersebut, dari kinerja perusahaan kita dapat melihat prestasi yang dicapai perusahaan dalam waktu tertentu (Trianto, 2017)

Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan kriteria aset dan omzet yang telah ditentukan (Wahyudiati, 2017).

Sedangkan menurut (Maghfiroh, 2019) kinerja keuangan Usaha Kecil Mikro (UKM) adalah prestasi yang dicapai oleh UKM dalam suatu periode tertentu dan merupakan salah satu penilaian mengenai kondisi keuangan UKM yang dapat dijadikan landasan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien pengusaha atau UKM dalam mencapai tujuannya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan UMKM adalah merupakan capaian atau prestasi suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan (Hidayatulloh, 2020).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut (Tika, 2012), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil pekerjaan atau prestasi kerja baik individu maupun kelompok terdiri dari faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* yang mempengaruhi kinerja individu atau kelompok meliputi kecerdasan, keterampilan, kestabilan emosi, motivasi, persepsi peran, kondisi keluarga, dan karakteristik kelompok kerja. Sedangkan pengaruh *ekstern* antara lain berupa peraturan ketenagakerjaan, keinginan pelanggan, pesaing, nilai-nilai sosial, serikat buruh, kondisi ekonomi, dan kondisi pasar.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh (Munizu, 2010) dalam (Wahyudiati, 2017) yaitu terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, namun tentunya ada perbedaan isi dari dua faktor sebelumnya, yang pertama aspek internal meliputi aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi atau operasional, aspek pasar dan pemasaran. Dan aspek eksternal meliputi aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, aspek teknik produksi atau operasional, aspek peranan lembaga terkait.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

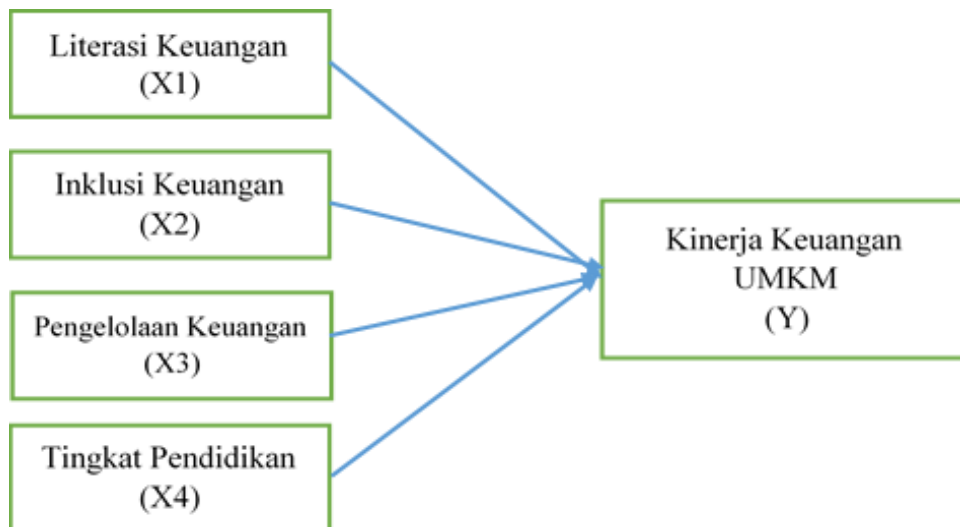
No	Nama dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
1.	Dewi Puspitasari, Edi Wibowo, Dorothea Wiwin Indriastuti (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Pengrajin Batik di Kota Surakarta	X1 : Pengetahuan Literasi Keuangan X2 : Pemahaman Literasi Keuangan X3 : Pengelolaan Keuangan	Y : Peningkatan Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Berganda	Pengetahuan Literasi Keuangan, Pemahaman Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan
2.	Poppy Alvianolita Sanistasya, Kusdi Raharjo, Mohammad Iqbal (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur	X1 : Literasi Keuangan X2 : Inklusi Keuangan	Y : Kinerja Usaha	Analisis Regresi Berganda	Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha
3.	Yanti (2019)	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kec. Moyo Utara	X1 : Inklusi Keuangan X2 : Literasi Keuangan	Y : Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Berganda	Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
4.	Irin Fitria, Fransiskan Soejono, MJ Tyra (2021)	Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Keuangan terhadap kinerja	X1 : Literasi Keuangan X2 : Sikap Keuangan X3 : Perilaku Keuangan	Y : Kinerja Usaha Keuangan UMKM	Analisis Regresi Berganda	- Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

		usaha UMKM di Kota Palembang				- Literasi keuangan dan perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM
5.	Ismartaya (2021)	Pengaruh Modal, tingkat pendidikan, dan inovasi terhadap kinerja umkm di Kab. Bogor Provinsi Jawa barat (studi kasus UMKM di Kab. Bogor Provinsi Jawa Barat)	X1 : Modal X2 : Tingkat Pendidikan X3 : Inovasi	Y : Kinerja keuangan	Analisis Regresi Berganda	Modal usaha, tingkat pendidikan, dan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
6.	Ida Ardila Syafitri Rumain, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono (2021)	Pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pada UMKM Kota Malang	X1 : Literasi Keuangan X2 : Pengelolaa n Keuangan	Y : Kinerja Keuangan	Analisis regresi Berganda	Pengelolaan keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM
7.	Siti Wulandari Maslichah, Afifudin (2021)	Pengaruh Tingkat Pendidikan Aksesibilitas Kredit Kemampuan Menyusun dan Menyajikan Laporan Keuangan Serta Minat Pengguna <i>E-Commerce</i> Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada UMKM di	X1 : Tingkat Pendidikan X2 : Aksesibilit as Kredit X3 : Kemampu an Menyusun dan Menyajika n Lap. Keu X4 : Minat Pengguna <i>E-Commerce</i>	Y : Kinerja UMKM	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara simultan variabel tingkat pendidikan, aksesibilitas kredit, kemampuan menyusun dan menyajikan laporan keuangan, minat pengguna <i>e-commerce</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja

		Kota Malang)				keuangan UMKM di Kota Malang
8.	Rini Frima, Firman Surya (2018)	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penggunaan Informasi Akuntansi dan Manajemen Terhadap Kinerja UMKM di Kota Padang	X1 : Tingkat Pendidikan X2 : Penggunaan Informasi Akuntansi dan Manajemen	Y : Kinerja UMKM	Analisis Regresi Linier Berganda	Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, sementara itu penggunaan informasi akuntansi manajemen sangat berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir
Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Keterangan :

X1: Literasi Keuangan

X2: Inklusi Keuangan

X3: Pengelolaan Keuangan

X4: Tingkat Pendidikan

Y : Kinerja Keuangan UMKM

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Wonosari Kab. Klaten

Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola serta merancang keuangan. Dengan definisi tersebut diharapkan pelaku usaha jasa keuangan, konsumen produk maupun masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami jasa keuangan tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan. Peningkatan kinerja keuangan pelaku UMKM tidak terlepas dari pengetahuan para pelaku usaha mengenai keuangan. Literasi keuangan yang baik oleh pelaku UMKM membuat kinerja keuangan UMKM meningkat.

Hipotesis ini juga diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Romain (2021), Puspitasari (2020) Sanistasya (2019) dan Yanti (2019) keempat penelitian tersebut menyatakan hasil yang sama bahwa literasi keuangan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti mengajukan hipotesis:

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Wonosari Kab. Klaten

2. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Wonosari Kab. Klaten

Tingkatan kinerja keuangan pelaku UMKM bisa dipengaruhi dari dana yang didapatkan pelaku usaha yang diperoleh dari lembaga keuangan. Inklusi keuangan yang baik membuat pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya yang membuat kinerja keuangan dapat tumbuh. Inklusi keuangan sebagai pembuka jalan bagi pelaku usaha untuk mengakses ketersediaan layanan keuangan, kesejahteraan pengguna layanan produk dan layanan keuangan yang nantinya dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses kegiatan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan, modal, lapangan pekerjaan dan pertumbuhan laba usaha dan itu semua akan berpengaruh kepada meningkatnya kinerja keuangan.

Sanistasya (2019) Yanti (2019) juga membuktikan melalui hasil penelitiannya yaitu inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti mengajukan hipotesis:

H2 : Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Wonosari Kab. Klaten

3. Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Wonosari Kab. Klaten

Untuk menghasilkan kinerja yang baik pelaku UMKM harus tahu bagaimana cara mengelola keuangan usahanya. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu hal yang sering diabaikan oleh pelaku UMKM. Profesionalisme dalam pengelolaan keuangan akan membantu pelaku usaha terkait dengan pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan simpanan dana usaha serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha (Anggraeni, 2015). Dalam mengelola sebuah usaha perlu pengelolaan keuangan yang baik agar menghasilkan kinerja yang baik pula. Jika aspek keuangan semakin baik maka kinerja UMKM akan semakin naik (Wahyudiati & Isroah, 2018). Adanya hubungan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Romain (2021), Puspitasari (2020) yang hasilnya juga membuktikan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti mengajukan hipotesis.

H3 : Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Wonosari Kab. Klaten

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Wonosari Kab. Klaten

Pendidikan merupakan bentuk investasi dalam bidang sumber daya manusia yang berperan dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Tingkat pendidikan juga berkaitan dengan kualitas SDM, apabila suatu usaha memiliki SDM yang bagus, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerjanya. Orang yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan sadar bagaimana cara menjalankan usaha dan mengelola keuangannya dengan baik, hubungan tingkat pendapatan pada tingkat pendidikan yaitu karena dengan mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas karyawan dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan dalam hal ini kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ismartaya (2021) dan Wulandari (2021) menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti mengajukan hipotesis.

H4 : Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Wonosari Kab. Klaten

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengujian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2. Variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan, inklusi keuangan, pengelolaan keuangan, dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai koefisien determinasi R^2 dalam penelitian ini adalah sebesar 0,257 atau 25,7% dan sisanya 74,3% (100% - 25,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, adapun beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh

literasi keuangan, inklusi keuangan, pengelolaan keuangan dan tingkat pendidikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas lainnya sehingga dapat memperkuat penelitian terdahulu. Selanjutnya penulis mengharapkan kalangan akademisi khususnya program studi akuntansi, untuk ikut andil dalam mendorong pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya dengan memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM untuk menghasilkan kinerja keuangan yang maksimal.

2. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi para pelaku UMKM agar lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keuangan, dengan memanfaatkan akses/layanan yang ada untuk mengelola keuangan usahanya sebaik mungkin. Mereka juga harus dapat mengambil keputusan perihal keuangan tersebut, menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan usahanya agar lebih semakin berkembang.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pemerintah untuk dapat merumuskan kebijakan ataupun membuat program pelatihan melalui dinas terkait, untuk memberdayakan pelaku UMKM di wilayahnya supaya semakin berkembang.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Jumlah responden hanya 96 orang dan ruang lingkupnya masih tergolong sempit, yang tentunya masih kurang untuk lebih menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Pada penelitian ini hanya dengan penyebaran kuesioner sehingga jawaban dari responden terkadang kurang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan, hal ini dapat terjadi karena perbedaan pemikiran, anggapan, dan pemahaman yang berbeda tiap responden, maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya ditambah dengan wawancara kepada responden supaya keadaan yang di lapangan tergambar dengan jelas
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yang hasilnya kurang mampu untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan UMKM. Masih terdapat beberapa variabel lain yang belum ditambahkan, yang mungkin lebih dapat menggambarkan hubungan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiar, H. (2021). *Pengaruh inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Akmal, H. (2019). *Analisis tingkat literasi keuangan*. December 2016.
- Akyuwen, R., & Waskito, J. (2018). *Memahami Inklusi Keuangan*. Sekolah Pasca Sarjana UGM Anggota IKAPI 077/DIY/2012.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 1 No. 20, 1–13.
- Arismawati, K. N., Sulindawati, N. L. G. E., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Koperasi berbasis SAK-ETAP, Kematangan Usia, Perilaku, dan Efektivitas Kinerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Kec. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–10.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/10426>
- Badan Pusat Statistik.. Usaha Mikro Kecil.
<https://www.bps.go.id/Subject/35/usaha-mikro-kecil.html>
- Bahiu, E. L. U., Saerang, I. S., Untu, V. N., Keuangan, P. L., Keuangan, P., Keuangan, T., Di, U., Gemeh, D., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (2021). *KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATION , FINANCIAL MANAGEMENT ON MSME FINANCES IN GEMEHE VILLAGE , TALAUD ISLANDS DISTRICT Jurnal EMBA Vol . 9 No . 3 Juli 2021 , Hal . 1819 - 1828*. 9(3), 1819–1828.
- Bank Indonesia. (2020). *Keuangan Inklusif*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/keuangan-inklusif/default.aspx>
- Bappenas. (2014). *Laporan Analisis Daya Saing UMKM Indonesia*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Terjemahan)*. Salemba Empat.
- Candiya Bongomin, G. O., Munene, J. C., Ntayi, J. M., & Malinga, C. A. (2017). Financial literacy in emerging economies: Do all components matter for financial inclusion of poor households in rural Uganda? *Managerial Finance*, 43(12), 1310–1331. <https://doi.org/10.1108/MF-04-2017-0117>
- Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Klaten
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP.

- Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. H. (2016). *Manajemen (Edisi 2)*. BPFE UGM.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, A. (2017). *Cara Hitung Rumus Slovin Besar Sampel*.
www.statistikian.com
- Hidayatulloh, I. (2020). *Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kabupaten Tegal*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismanto, H. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Deepublish.
- Ismartaya. (2021). PENGARUH MODAL, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN INOVASI TERHADAP KINERJA UMKM KABUPATEN BOGOR PROVINSI JAWA BARAT (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(1).
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2021). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*.
<https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- Kusumawati, E. D. (2021). Sistem Pencatatan, Pelaporan, Penganggaran dan Pengendalian dalam Pengelolaan Keuangan Bisnis UMKM Kecamatan Kartosuro. *Media Akuntansi*, 33 No.1.
- Kuswadi. (2005). *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam*. Elex Media Group.
- Latifiana, D. (2017). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Vol. 3 No.1*.
- LPPI. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia
- Maghfiroh, F. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UKM di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mauludi, A. (2016). *Teknik Belajar Statistika*. Alim's Publishing.
- Mubarok, A., Waskita, J., & Rahmatika, D. N. (2019). *Manajemen Keuangan Aplikasi Pada Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (Cetakan I)*. Yogyakarta: Expert.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Pustaka Setia.

- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 33–41. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.33-41>
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset.
- Nadya, Mulyono, & Karina, N. N. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Dosen Universitas Telkom Tahun 2016. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 11 (2), 75–88.
- Notoadmodjo, S. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- OJK. (2013). *Survei Nasional Literasi Keuangan 2013*. <http://www.ojk.go.id>
- OJK. (2017). *Revisit Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.
- OJK. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2019*. <https://www.ojk.go.id/berita-dan-kegiatan-publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019>
- Okello Candiya Bongomin, G., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Nkote Nabeta, I. (2016). Social capital: mediator of financial literacy and financial inclusion in rural Uganda. *Review of International Business and Strategy*, 26(2), 291–312. <https://doi.org/10.1108/RIBS-06-2014-0072>
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 361. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.242>
- Rejeki, & Julianda, I. D. (2018). PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN, UKURAN USAHA, LAMA USAHA DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ATAS PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (Studi Kasus pada UKM di PIK Pulogadung). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 5(1). <https://doi.org/10.35137/jabk.v5i1.179>
- Risnaningsih. (2017). PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO DENGAN ECONOMIC ENTITY CONCEPT. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1 Nomor 1, 41–50.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 21 (3), 361–372.
- Setiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Solopos. (2021). *5 Hari Bergulir, 5.620 Orang di Klaten Mendaftar BPUM*. <https://www.solopos.com/5-hari-bergulir-5-620-oranng-di-klaten-mendaftar-bpum-1130904sugi>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Tika, M. P. (2012). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Bumi Aksara.
- Trianto, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim*. 8(03).
- Triyanto, E., & Novitasari, L. (2019). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Dan Menengah Sentra Konveksi Di Klaten). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 10 Nomor 1, 97–108.
- Undang Undang No. 28 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- Wahyudiati, D. (2017). *Pengaruh Aspek Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kasongan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja Edisi Kelima Cetakan Ke-11*. Rajawali Pers.
- Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*, 1–114.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–10.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Yth Bapak / Ibu / Saudara /Saudari

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Strata-1 (S1) pada Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Wonosari Kab. Klaten”**. Oleh karena itu saya berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan cara mengisi kuesioner secara lengkap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Mengingat kualitas penelitian sangat bergantung pada jawaban Bapak/Ibu. Sesuai dengan etika dalam melakukan penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian ini.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuliyana Larasati

NIM : 20219315

Program Studi : Akuntansi

Atas partisipasi Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu dan mengisi kuesioner penelitian ini saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Yuliyana Larasati

IDENTITAS RESPONDEN

Berikanlah tanda silang (X) pada nomor dalam kotak yang tersedia sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu/Saudara/i.

Nama :

Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan

Usia :

1	21-30 tahun
2	31-40 tahun
3	41-50 tahun
4	50 tahun keatas

Tingkat Pendidikan :

1	SMP
2	SMA/MA/SMK
3	Diploma
4	S1/S2/S3

Nama Usaha :

Omzet Per Bulan :

1	Rp 1.000.000 – Rp 20.000.000
2	Rp. 21.000.000 – Rp 50.000.000
3	Rp 51.000.000 – Rp 100.000.000
4	Diatas Rp 100.000.000

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan pendapat Anda, dengan cara memberi tanda ceklis ($\checkmark$) pada kolom yang tersedia. Pilih jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dari Bapak/Ibu/Saudara/i.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

1. Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
Pengetahuan dasar keuangan						
1	Saya memperoleh informasi keuangan dari berbagai media					
2	Saya mengetahui manfaat dan fasilitas yang ditawarkan oleh bank					
3	Dengan pengetahuan keuangan yang memadai saya dapat terhindar dari segala bentuk penipuan uang.					
Tabungan dan Pinjaman						
6	Saya menabung di lembaga keuangan					
7	Saya lebih suka meminjam uang di bank daripada rentenir					
8	Saya selalu menyisihkan setiap pendapatan saya untuk ditabung					
9	Saya menggunakan kredit untuk membantu meningkatkan usaha saya					
Asuransi						
10	Untuk menghindari resiko saya mendaftarkan usaha saya pada jasa asuransi					
11	Saya tidak ikut asuransi karena biaya premi mahal					
12	Saya merasa tidak perlu asuransi karena cukup dengan menabung					

	sudah menjamin kesejahteraan keluarga saya					
Investasi						
13	Saya berinvestasi untuk mendapatkan manfaat di masa mendatang					
Sumber: (Okello Candiya Bongomin et al., 2016)						

2. Inklusi Keuangan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
Akses terhadap lembaga keuangan (<i>Access</i>)						
14	Lokasi bank strategis dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum					
15	Transaksi di bank mudah dilakukan					
16	Saya dapat mengakses layanan jasa keuangan lewat internet (<i>mobile banking</i>)					
Kualitas produk dan layanan (<i>Quality</i>)						
17	Lembaga keuangan memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat					
18	Produk tabungan yang disediakan oleh lembaga keuangan/bank sesuai dengan kebutuhan saya					
Penggunaan Produk Jasa Keuangan (<i>Usage</i>)						
19	Saya menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk membantu mengelola keuangan usaha saya					
20	Kredit yang diberikan lembaga keuangan memberikan tambahan modal bagi usaha saya					
21	Saya merasa cukup atas pembiayaan dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan					
Kesejahteraan Nasabah (<i>Welfare</i>)						
22	Pendapatan saya meningkat berkat layanan keuangan yang ditawarkan oleh bank					
23	Usaha saya semakin berkembang setelah mendapat pembiayaan dari bank					

Sumber: (Candiya Bongomin et al., 2017)

3. Pengelolaan Keuangan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
Penggunaan Anggaran						
24	Saya membuat skala prioritas pada usaha yang saya jalankan					
25	Saya menggunakan pengeluaran sesuai yang telah ditentukan					
26	Saya menggunakan pengeluaran melebihi anggaran yang telah ditentukan					
Pencatatan Keuangan						
27	Saya mencatat bukti transaksi pengeluaran pada usaha saya					
28	Saya mencatat bukti transaksi pemasukan pada usaha saya					
Pelaporan Keuangan						
29	Saya membuat pembukuan usaha setiap bulannya					
30	Laporan keuangan/pembukuan yang saya buat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku					
Pengendalian						
31	Saya memajemen dalam semua aspek keuangan, seperti hemat dalam menentukan skala prioritas dan bertindak rasional dalam mengeluarkan uang					
Sumber: (Kuswadi, 2005) dalam (Kusumawati, 2021)						

4. Tingkat Pendidikan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
Latar Belakang Pendidikan Sesuai						
32	Usaha yang saya tekuni sesuai dengan latar pendidikan					
33	Dengan latar pendidikan saya membuat saya dapat menjalankan usaha ini dengan baik					
Kemampuan menganalisis pekerjaan sesuai latar pendidikan						
34	Dengan latar pendidikan yang sesuai saya mampu menganalisis pekerjaan dengan baik					

